

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN DIKSI OLEH PEMBINA APEL DI SMP NEGERI 1 TOMA

Krismanda Yanti Bazikho
SMP Negeri 1 Toma
(krismanda@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti karena memiliki masalah tentang ketidak tepatan penggunaan diksi saat berbicara. Sehingga, peneliti melakukan penelitian tentang menganalisis kesalahan penggunaan diksi oleh pembina apel. Hal ini, ada yang menjadi beberapa faktor yaitu penguasaan kosakata yang terbatas, kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak tepat, kurangnya pengetahuan berbahasa yang baik benar di lingkungan formal. Diksi adalah hal yang penting yang harus diperhatikan saat berkomunikasi. Sebab, tutur kata yang baik saat berbicara akan memberi dampak positif bagi pendengar. Salah satu kegiatan berbicara yaitu ketika berbicara pada kegiatan Apel pagi. Ada banyak kegiatan berbicara salah satunya menjadi pembina apel di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kesalahan Diksi Oleh Pembina Apel SMP Negeri 1 Toma Kecamatan Toma Tahun Ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesalahan penggunaan diksi pada pembina apel di SMP Negeri 1 Toma kecamatan Toma Tahun Ajaran 2024/2025 menemukan (3) jenis kesalahan penggunaan diksi yakni kesalahan penggunaan diksi antonim terdapat (2) data, kesalahan penggunaan diksi sinonim terdapat (6) data, dan kesalahan penggunaan diksi nonbaku terdapat (6) data. Jumlah secara keseluruhan adalah (14) data. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan (1) Guru bahasa Indonesia, menggunakan diksi ini sebagai bahan dalam menyampaikan materi tentang diksi sebagai wadah mengajarkan. (2) Peneliti menyarankan kepada pembaca agar menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari dalam penggunaan diksi, tidak hanya menghafal teori, tetapi mengambil pelajaran tentang penggunaan diksi penting dari setiap pembicara dalam suatu acara. (3) Kiranya dalam penelitian ini memotivasi pembaca untuk mengkaji aspek-aspek lain dalam penggunaan diksi. Jika perlu sebaiknya kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberdayakan kajian tentang penelitian ini sebagai suatu bentuk kegiatan apresiasi.

Kata Kunci: Bahasa; kesalahan Berbahasa; dan diksi

Abstract

This research was motivated by researchers' interest because they had problems regarding the inappropriate use of diction when speaking. So, researchers conducted research on analyzing



errors in the use of diction by apple coaches. This is due to several factors, namely limited mastery of vocabulary, the habit of using Indonesian inappropriately, lack of proper knowledge of the language in a formal environment. Diction is an important thing to pay attention to when communicating. Because good words when speaking will have a positive impact on the listener. One of the speaking activities is when speaking at the morning assembly activity. There are many speaking activities, one of which is being a supervisor at school. The aim of this research is to describe diction errors by the supervisor of Apel SMP Negeri 1 Toma, Toma District, Academic Year 2024/2025. The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach. Based on the results of the research, there were (3) types of errors in the use of diction, namely errors in the use of antonym diction, there were (2) data, errors in the use of synonymous diction, there were (6) data. , and errors in the use of non-standard diction are found in (6) data. The total number is (14) data. Based on the research results, the researcher suggests (1) Indonesian language teachers use this diction as material in delivering material about diction as a teaching medium. (2) The researcher advises readers to apply the use of diction to their daily lives, not just memorizing theory, but taking lessons about the use of important diction from each speaker at an event. (3) It is hoped that this research will motivate readers to study other aspects of the use of diction. If necessary, students of the Indonesian Language and Literature Education study program should empower the study of this research as a form of appreciation activity.

Keywords: *Language; language errors; and diction*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas (Harefa, D., Dkk., 2025). Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan supra-segmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Keterampilan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Keterampilan berbahasa mencakup empat hal yaitu menyimak, berbicara, membaca dan

menulis. Keterampilan berbicara adalah seni menyampaikan pendapat secara lisan. Keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara ini sangat dibutuhkan oleh semua individu untuk berkomunikasi. Berbicara adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa (Harefa, D., Dkk., 2025).

Berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak-gerak tubuh dan ekspresi raut wajah. Ada banyak kegiatan berbicara salah satunya menjadi pembina apel di sekolah. Pihak ini disebut sebagai pembina apel. Pembina apel khususnya di sekolah harus memiliki pengetahuan tentang diksi sehingga pengungkapan



pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang-orang banyak (pidato) yang disampaikan menjadi jelas dan efektif. Ada beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh pembina apel di sekolah, khususnya dalam bidang diksi. Contohnya, “yang terhormat bapak kepala sekolah, yang terhormat bapak wakil kepala sekolah”. Frase yang terhormat seharusnya ditujukan untuk seorang saja yang dianggap jabatannya atau orang yang paling kita hormati dan memiliki jabatan tertinggi. Imbuan teryang melekat pada kata hormat memiliki makna yang paling tinggi. Kata “yang terhormat” hanya untuk satu orang paling dihormati untuk seorang. Jadi, yang benar kalau menyebut yang terhormat cukup sebutkan untuk seorang saja dan yang lainnya cukup menyebut dengan frase “yang saya hormati”.

Harimurti dalam Yanti dan Gusriani (2002:40) mengemukakan “diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam mengarang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti karena memiliki masalah tentang ketidaktepatan penggunaan diksi saat berbicara. Sehingga, peneliti melakukan penelitian tentang menganalisis kesalahan penggunaan diksi oleh pembina apel (Harefa, D., 2025). Hal ini, ada yang menjadi beberapa faktor yaitu penguasaan kosakata yang terbatas, kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang

tidak tepat, kurangnya pengetahuan berbahasa yang baik dan benar di lingkungan formal. Diksi adalah hal yang penting yang harus diperhatikan saat berkomunikasi. Sebab, tutur kata yang baik saat berbicara akan memberi dampak positif bagi pendengar. Salah satu kegiatan berbicara yaitu ketika berbicara pada kegiatan Apel pagi di ranah pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesalahan Diksi Oleh Pembina Apel SMP Negeri 1 Toma Kecamatan Toma Tahun Ajaran 2024/2025**”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam (Harefa, D., Dkk., 2025). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena kebahasaan secara rinci dan mendalam. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kesalahan penggunaan diksi oleh pembina apel di SMP Negeri 1 Toma. Penelitian ini tidak bertujuan mencari hubungan sebab-akibat, melainkan berfokus pada identifikasi dan analisis bentuk-bentuk kesalahan diksi yang muncul dalam penggunaan bahasa lisan saat apel berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Toma, Kabupaten Nias Selatan, pada semester ganjil tahun ajaran

2024/2025, yaitu dari bulan Juli hingga Oktober 2024. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa rekaman dan transkripsi ucapan pembina apel selama kegiatan apel pagi. Sementara itu, data sekunder berupa dokumen pendukung seperti silabus, buku panduan berbahasa Indonesia, dan referensi ahli bahasa terkait penggunaan diksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung saat apel berlangsung, perekaman audio atau video untuk mendapatkan data yang akurat, serta transkripsi dari rekaman sebagai bahan analisis. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap pembina apel dan guru Bahasa Indonesia untuk mendapatkan informasi tambahan terkait penggunaan diksi (Harefa, D., Dkk., 2025).

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi kesalahan (seperti penggunaan kata yang tidak tepat makna, kata tidak sesuai konteks, penggunaan kata serapan yang tidak baku, dan pleonasme), interpretasi terhadap penyebab kesalahan, dan penyimpulan hasil. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, transkripsi, dan wawancara dengan teori penggunaan diksi yang sesuai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka telah ditemukan beberapa kesalahan penggunaan diksi oleh pembina apel di SMP Negeri 1 Toma Tahun Ajaran 2024/2025. Data-data yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis yaitu kesalahan penggunaan diksi yang oleh pembina apel di SMP Negeri 1 Toma Tahun Ajaran 2024/2025. Melalui temuan penelitian di bawah ini dapat menambah pemahaman mengenai kesalahan penggunaan diksi.

1. Kesalahan Diksi Antonim

Diksi Antonim adalah kata yang memiliki arti berlawanan dengan kata lain. Berikut contoh antonim: Naik x Turun, Besar x Kecil, Banyak x Sedikit, Tinggi x Rendah, Gelap x Terang, Cepat x Lambat, Bagus x Jelek, Mahal x Murah.

Data 1

Dari hari ke hari bukan semakin membaik justru semakin *menurun*.

Berdasarkan kutipan kalimat informan di atas terdapat ketidaktepatan penggunaan diksi hal ini dapat dilihat pada kata *menurun* pada kata ini tidak sesuai pemilihan diksinya karena pada tuturan tersebut diawali kata *membaik* yang diharapkan pada akhir ucapan adalah kebalikan pada kondisi sebelumnya seharusnya *memburuk*. Kalimat yang tepatnya bisa dilihat di bawah ini.

Dari hari ke hari bukan semakin membaik justru semakin *memburuk*

Data 2

Diperiksa dulu apa yang belum apa yang *kurang*.

Pemilihan diksi pada kutipan kalimat informan di atas terdapat kesalahan seperti kalimat Diperiksa dulu apa yang belum apa yang *kurang* seharusnya menggunakan kosakata *sudah* sehingga apa yang disampaikan oleh pembicara bisa dipahami oleh pendengar melalui pemakaian bahasa yang tepat. Kalimat yang tepatnya bisa dilihat di bawah ini.

Diperiksa dulu apa yang belum apa yang *sudah*.

2. Kesalahan Diksi Sinonim

Sinonim adalah dua kata atau lebih yang ada dasarnya mempunyai makna yang sama tetapi, bentuknya berlebihan. Kesinoniman kata tidaklah mutlak, hanya ada kesamaan atau kemiripan. Seperti pada data di bawah ini.

Data 1

Kapan lagi kita mau melakukan *disiplin waktu tepat waktu*

Kutipan kalimat tersebut terdapat ketidaktepatan pemilihan kata dan menggunakan sinonim yang berlebihan sehingga kalimatnya tidak efektif dan menimbulkan keraguan diri pendengar alangkah lebih baiknya kalau hanya mengatakan salah satunya seperti *disiplin waktu*. Kalimat tepatnya seperti di bawah.

Kapan lagi kita mau melakukan *disiplin waktu*

Data 2

Nah, buat seluruh anak kami kenapa pagi ini terjadi hal yang tidak kita inginkan *disebabkan karena* tingkah laku anak kami sendiri

Penggunaan diksi *disebabkan* dan *karena* sama-sama konjungsi seharusnya penutur memperhatikannya ketika sedang berbicara di depan umum karena pemakaian dalam berkomunikasi terlalu berbelit-belit sebaiknya cukup menggunakan *disebabkan* saja. Kalimat tepatnya di bawah ini.

Nah, buat seluruh anak kami kenapa pagi ini terjadi hal yang tidak kita inginkan *disebabkan oleh* tingkah laku anak kami sendiri

Data 3

Tiga hal yang Bapak katakan di pagi hari ini tolong diindahkan ya, *dilakukan dilaksanakan* itu keperluan untuk anak kami bukan keperluan siapa-siapa.

Pada kutipan kalimat data tersebut termasuk kesalahan penggunaan diksi bersinonim yang digabungkan oleh penutur seperti kata "*dilakukan dilaksanakan*" meskipun kata yang bentuknya berbeda tetapi mempunyai kesamaan arti. Dilakukan artinya menjalankan dan dilaksanakan adalah perbuatan seharusnya cukup menggunakan salah satu kosakata saja sehingga dalam sebuah percakapan

tidak memiliki makna ambigu. Seperti perbaikan kalimat di bawah ini.

Tiga hal yang Bapak katakan di pagi hari ini tolong diindahkan ya, *dilakukan* itu keperluan untuk anak kami bukan keperluan siapa-siapa.

Data 4

Kalau ada kerja kelompok silahkan ambil *moment* pada *saat* mata pelajaran itu kosong.

Pada kalimat informan terdapat kesalahan penggunaan diksi yaitu "*moment* dan *saat*" hal ini termasuk penggunaan diksi yang bersinonim kosakatanya berbeda namun makna tetap sama walaupun dalam penulisannya berbeda untuk itu setiap penggunaan diksi hendaklah memperhatikannya agar pendengar tidak bingung dan kalimat tersebut tidak menimbulkan keraguan Perbaikan kalimat yang tepatnya ada di bawah ini.

Kalau ada kerja kelompok silahkan ambil pada *saat* mata pelajaran itu kosong.

Data 5

Kita datang ke sekolah ini untuk mendapatkan *ilmu wawasan* yang baik bagaimana berbuat yang baik

Pada kutipan kalimat informan tersebut yang ada kata "*ilmu wawasan*" merupakan salah satu penggunaan diksi yang tidak tepat karena memiliki arti

yang bersinonim dan digabungkan juga dalam suatu tuturan jadi hal ini kurang tepat pemakaiannya dalam suatu kalimat sehingga membuat pendengar merasa bingung dan bertele-tele ketika mendengarkan kata tersebut. Perbaikan kalimat yang tepatnya ada di bawah ini.

Kita datang ke sekolah ini untuk mendapatkan *ilmu* yang baik bagaimana berbuat yang baik

Data 6

Terlihat, terpandang, dari mana, segi apa, terutama adalah sikap atau etika.

Kalimat yang ada termasuk pemilihan kata yang kurang tepat penggunaannya dalam berkomunikasi karena menggunakan sinonim yang sama seperti kata *terlihat* artinya dapat dilihat dan *terpandang* artinya terlihat walaupun bentuk kata yang berbeda namun memiliki arti yang sama pula sehingga menimbulkan kelebihan makna dan kosakata sebaiknya kalimat seperti di bawah ini.

Terlihat, dari mana, segi apa, terutama adalah sikap atau etika.

3. Kesalahan Diksi NonBaku

kata tidak baku adalah kata yang tidak sesuai dengan kaidah. Contoh: Senen. Seperti data temuan penelitian di bawah ini.

Data 1



Udah tahu bel dilihat pun, didengar, masih saja duduk dan santai di depan kelasnya.

Kalimat tersebut terdapat kesalahan diksi atau nonbaku seperti kata *udah* seharusnya menjadi *sudah*. Sebagai seorang pengguna bahasa yang baik dan benar hendaklah memperhatikan kosakata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sudah ditentukan ketika sedang berbicara di depan umum apalagi dalam situasi formal karena hal ini bisa membuat pendengar merasa bingung bahkan secara tidak langsung mengajarkan penutur dan pendengar terbiasa dengan kesalahan kata dalam berkomunikasi lingkungan sekolah. Seperti kalimat berikut ini.

Sudah tahu bel dilihat pun, didengar, masih saja duduk dan santai di depan kelasnya.

Data 2

Kelas VIII *ngak* menjawab hanya kelas IX.

Kata *ngak* pada kalimat tersebut tidak tepat penggunaannya karena tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sudah ditentukan dalam kamus besar bahasa Indonesia untuk setiap orang yang akan berbicara di depan siswa harus memperhatikan kosakata yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahan saat berkomunikasi jadi kata *ngak* sebainya menjadi *tidak*. Seperti kalimat di bawah ini

Kelas VIII *tidak* menjawab hanya kelas IX.

Data 3

Mungkin *kalo* kalian tahu kalau Ibu menyuruh kalian ambil kapur tidak lebih dari 2 batang selanjutnya itu kalian mainkan

Kalo termasuk pilihan kata nonbaku dalam bahasa Indonesia sebenarnya kata yang tepat yaitu *kalau*. Seperti kalimat di bawah ini.

Mungkin *kalau* kalian tahu kalau Ibu menyuruh kalian ambil kapur tidak lebih dari 2 batang selanjutnya itu kalian mainkan

Data 4

Ibu tahu tujuanmu apa kamu *pake* di kelas untuk menulis di papan tulis.

Kalimat tersebut kata *pake* termasuk pilihan kata nonbaku dalam bahasa Indonesia sebenarnya kata yang tepat yaitu *pakai*. Seperti kalimat di bawah ini.

Ibu tahu tujuanmu apa kamu *pakai* di kelas untuk menulis di papan tulis.

Data 5

Ketika sekali lagi kami Bapak Ibu Guru kelihatan kami suruh untuk 1 kelas untuk *distrak* di sini selama proses belajar.

Kalimat yang ada pada data tersebut terdapat kesalahan diksi nonbaku yaitu *distrak* kata ini tidak ditemukan dalam kamus bahasa Indonesia yang sebenarnya artinya dalam bahasa Inggris adalah hukuman.

Data 6

Jadi, bagi anak kami kelas VIII dan IX ini *kayaknya ngak* peduli

Pada kalimat yang ada tersebut pilihan katanya kurang tepat ataupun

terdapat kata nonbaku seperti kata *kayaknya* seharusnya dituturkan menjadi *sepertinya* sedangkan diksi *nggak* kata yang tepatnya *tidak* untuk itu sebagai pengguna bahasa marilah kita lebih memperhatikan setiap bahasa yang kita tuturkan apalagi sedang berbicara di lingkungan resmi sehingga komunikasi bisa berjalan dengan lancar. Kalimat yang sesuai adalah.

Jadi, bagi anak kami kelas VIII dan IX ini *sepertinya tidak* peduli

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian maka, dapat disimpulkan bahwa Kesalahan Penggunaan Diksi Pada Pembina Apel di SMP Negeri 1 Toma Kecamatan Toma Tahun Ajaran 2024/2025 terdapat kesalahan penggunaan diksi dalam kalimat ketika berbicara untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa/siswi yaitu 3 data yaitu kesalahan diksi antonim 2 data, diksi sinonim 6 data dan diksi nonbaku 6 data. Jumlah secara keseluruhan adalah (14) data.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Guru bahasa Indonesia, menggunakan diksi ini sebagai bahan dalam menyampaikan materi tentang diksi sebagai wadah mengajar.

2. Agar pembaca memahami dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari dalam penggunaan diksi, tidak hanya menghafal teori, tetapi mengambil pelajaran tentang penggunaan diksi penting dari setiap pembicara dalam suatu acara.
3. Kiranya dalam penelitian ini memotivasi pembaca untuk mengkaji aspek-aspek lain dalam penggunaan diksi. Jika perlu sebaiknya kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberdayakan kajian tentang penelitian ini sebagai suatu bentuk kegiatan apresiasi.

E. Daftar Pustaka

- Alwasilah, Chaedar A. 2011. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Amrudin, Muskananfolo, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Arief, E. (2009). *Performance Pembawa Acara yang Profesional*. *Bahasa dan Seni*, 10(1), 11-16.
- Arifin, Zaenal & Tasai. 2017. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Aslinda & Syafyahya Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.

- Awalludin. (2017). *Pengantar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata : Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27. <https://doi.org/10.57094/Kohesi.V5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Filsafat Pendidikan Nasional Sebagai Budaya Kearifan Lokal Nias. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research On English Language Education*, 7(1), 74-91. <https://doi.org/10.57094/Relation.V7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 6(1), 1-13, <https://doi.org/10.57094/Ipkn.V6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27. <https://doi.org/10.57094/Jpe.V6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/Tunas.V6i1.2909>

- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias Dalam Pembelajaran IPA. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/Afore.V4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/Jsa.V4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). Transformasi Pendidikan IPA Fisika Di Era Industri 5.0 : Mempersiapkan Generasi Pintar Dan Berinovasi, CV Lutfi Gilang
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal NIAS. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51-61. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2226>
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Nilai Moral Tri Hita Karana Dalam Album "Keramat" Ciptaan H. Rhoma Irama. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2117>
- Hasanudin, C. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 117-126.
- Hs, Widjono. (2007). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Muntazir. (2017). *Pelatihan Pembawa Acara (Pewara) Bagi Pengurus OSIS SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah*. *Bagimu Negeri*, 1(1), 39-46.
- Oktaviani, F., Romadi, M., & Purwadi. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi*

- Siswa Kelas X Mipa*. Bahasa sastra, 6(1), 94-109.
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia.
- R, M., & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. CV Budi Utama.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Setyonegoro, A. (2013). *Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara*. Pena, 3(1).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suprayetno, E., & Riynaldiy, A. (2020). *Pendidikan Sanggar Bahasa dan Sastra*. Medan: Umsu Press.
- Supriyana, A. (2008). *Hakikat Berbicara*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Telaumbanu, T., Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Baziduhu Laia, Fatolosa Hulu, Harefa, D., & Anita Zagoto. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Desa Bawolowalangi. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-14.
- <https://doi.org/10.57094/Haga.V4i1.2779>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/Tunas.V4i1.885>
- Ula, M., Santoso, A. B., & Winarsih, E. (2020). *Penggunaan Bahasa Pembawa Acara Pernikahan di Wilayah Madiun*. Widyabastra, 8(1), 48-59.
- Umar, Sidiq dan Choiri, Miftachul, Moh. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat*. Papeda, 2(1), 27-36.
- Wardani, T. D. (2020). *Penggunaan Diksi Pada Wacana Sederhana*. Meretas, 7(1).
- Yanti, Z. P., & Gusriani, A. (2022). *Apresiasi Puisi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

